

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, akan tetapi laba yang besar belum merupakan ukuran perusahaan telah bekerja secara efisien. Sebuah perusahaan telah bekerja secara efisien atau tidak ialah dengan membandingkan laba yang di peroleh dengan kekayaan dan modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Oleh sebab itu setiap perusahaan diharapkan mampu memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan. Karena pertumbuhan laba yang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi pertumbuhan laba. Kenaikan atau penurunan laba memberikan dampak terhadap kebijakan keuangan untuk kegiatan perusahaan selanjutnya, seperti kebijakan pembagian laba, pembayaran hutang, penyesihan laba ditahan, mendapatkan pinjaman dan menjaga kelangsungan perusahaan tersebut (www.google.co.id)

Analisis fundamental mencoba memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba, seperti kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan dapat dikelompokkan kedalam rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Data dari laporan keuangan diolah menjadi informasi melalui proses pengukuran rasio-rasio keuangan sesuai periode laporan



operasional masing-masing perusahaan, baik secara triwulan, semester, atau tahunan. Proses pengujian analisa rasio keuangan terhadap laporan keuangan akan menghasilkan rasio keuangan yang beragam, hasil inilah yang menjadi tolak ukur untuk menilai tingkat keberhasilan kinerja suatu perusahaan dengan membandingkannya pada hasil analisa rasio keuangan terhadap laporan keuangan periode sebelumnya atau dengan laporan keuangan perusahaan pesaing di industri yang sama pada periode tertentu, dimana salah satunya adalah tingkat pertumbuhan laba perusahaan (Trinandari dan Yusri Daulay, 2008:5).

Perkembangan perolehan laba perusahaan dapat disebabkan karena meningkatnya efisiensi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri. Perusahaan akan mampu mendapatkan perolehan laba yang maksimal.

Rasio keuangan yang digunakan penulis didalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yaitu profitabilitas *Nett Profit Margin* (NPM). *Nett Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap total penjualan. Indikator yang digunakan dalam menghitung NPM adalah laba bersih dan total penjualan, dua indikator tersebut merupakan variabel dalam laporan laba-rugi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa NPM merupakan rasio keuangan yang berkaitan langsung dengan laporan laba-rugi (Ross, 2009:122).

Pada laporan laba rugi sendiri terdapat dua pos utama, yakni pendapatan operasional serta beban operasional. Jika pendapatan operasional merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional, maka beban operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional pada periode tersebut.